

# FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA PRESTASI SEPAK BOLA DI DESA TANJUNG KUYO

Adri<sup>1</sup>, Tri Winarsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> *Fakultas Ekonomi, Sosial dan Humaniora Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Jalan Ring Road Barat, No. 63, Mlangi Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292*

<sup>1</sup>[Adriljusman@gmail.com](mailto:Adriljusman@gmail.com)

## Abstrak

Pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi merupakan hasil dari kemampuan, keterampilan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu. Santosa (2010) Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif dengan metode studi kasus. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu tiga orang pemain sepakbola Desa Tanjung Kuyo. Proses pengambilan data dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini. Kemudian, peneliti menanyakan kesediaan untuk menjadi partisipan dalam penelitian. Setelah partisipan menyatakan kesediaannya, peneliti selanjutnya peneliti membuat janji dengan partisipan untuk melakukan wawancara atau interview. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan faktor penyebab menurunnya prestasi akademik Desa Tanjung Tuyo yaitu tidak terpenuhinya aspek Psikologis, Biologis, Sosial dan penunjang. Artinya semakin tidak terpenuhinya keempat aspek tersebut, semakin menurun pula prestasi pemain bola Desa Tanjung Kuyo.

**Kata kunci:** Sepak bola, prestasi, kualitatif, dan wawancara.



Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

# CAUSAL FACTORS OF DECREASING FOOTBALL ACHIEVEMENT IN TANJUNG KUYO VILLAGE<sup>1</sup>

Adri<sup>1</sup>, Tri Winarsih<sup>2</sup>

## Abstract

The definition of achievement is the result that has been obtained (done, finished, etc.). Achievement is the result of a person's ability to complete a task (Santosa, 2010). This study employed a qualitative research method with a case study method. The qualitative method is defined as a research procedure that generates descriptive data in the form of written or spoken words from people or observable behavior. Three football players from Tanjung Kuyo Village participated in this study. The data collection process began with an explanation of the research's intent and purpose. The researcher then inquired about the participant's willingness to participate in the study. The researcher made an appointment with the participants to conduct interviews after they expressed their willingness. Based on the findings of the data analysis, description, and discussion, it is possible to conclude that the factors causing the decline in academic achievement in Tanjung Tuyo Village did not meet the Psychological, Biological, Social, and supporting aspects. This means that the less these four aspects are met, the lower the Tanjung Kuyo Village football players' achievements.

**Keywords:** Football, Achievement, Qualitative, Interview

## PENDAHULUAN

Kehormatan suatu bangsa dalam forum internasional salah satunya ditentukan oleh prestasi olahraga para atlet yang memperoleh medali pada *event-event* olahraga baik regional maupun internasional. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pengibaran bendera Merah Putih apabila tim mendapatkan kemenangan, selain pada saat kunjungan presiden di negara sahabat, juga pada saat atlet memperoleh medali emas (KONI, 2013).

Salah satu cabang olahraga yang merupakan *event* pertandingan besar dunia adalah sepakbola. Sepakbola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota tubuh manapun. Tujuan dari masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dengan pengertian pula

berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan antara dua (2) regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan dan lengan. Setiap tim berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan dan permainan ini dilakukan selama 2x45 menit. Sejarah sepakbola di Indonesia diawali dengan berdirinya Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta pada 19 April 1930 dengan pimpinan Soeratin Sosrosoegondo. Dalam kongres PSSI di Solo, organisasi tersebut mengalami perubahan nama menjadi

persatuan sepakbola seluruh indonesia, Sejak saat itu, kegiatan sepakbola semakin sering digerakkan oleh PSSI. Sepakbola selain untuk dijadikan hiburan juga dijadikan untuk meraih prestasi di kompetisi liga Indonesia (Agni, 2012). Sepakbola bukan hanya sebagai cabang olahraga yang ditujukan menjaga kesehatan jasmani, namun di era globalisasi saat ini sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang dikembangkan menjadi olahraga industri. Prestasi di bidang sepakbola merupakan prestasi yang bergengsi, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah faktor sumberdaya manusia, khususnya pemain sepak bola, yang memegang peranan penting dalam keberhasilan meraih prestasi. (Widatama, 2020; Agistarini & Yani, n.d.).

Namun, kondisi sepak bola Indonesia saat ini bisa digambarkan sebagai baru bangun dari mati suri, hal ini terkait adanya sanksi dari Federasi Sepak Bola Internasional (FIFA) pada tahun 2015-2016. Kala itu, kompetisi domestik berhenti dan kiprah di level internasional terhenti. Sesuai sanksi dicabut, usaha untuk membenahi keadaan tak mudah dilakukan. Kepengurusan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) 2016-2020 dilanda berbagai masalah. Berita soal mafia sepak bola, kerusuhan antar suporter, utang-utang yang tertunggak menjadi penghias

media selama hampir lima tahun terakhir. (Hanif, 2019).

Prestasi tim nasional lebih banyak dibahas di meja-meja diskusi. Usaha untuk meraih prestasi itu terganggu berbagai kontroversi di luar lapangan. Kasus Pengaturan Skor PSSI sebagai organisasi goyah ketika para petinggiya ditangkapi polisi setelah marak beredar kasus pengaturan skor yang melukai sportivitas. Ketua Umum PSSI pengganti Edy Rahmayadi yang mengundurkan diri, Joko Driyono, divonis penjara selama 1,5 tahun setelah dinilai bersalah dalam kasus penghilangan barang bukti. Bersama Joko, anggota komite eksekutif PSSI Johar Lin Eng turut masuk bui karena pengaturan skor. Begitu pula dengan Hidayat, anggota exco PSSI yang sebelum diperiksa polisi mengundurkan diri, yang wajib merasakan dinginnya lantai hotel prodeo. Selain pejabat teras, elemen PSSI lain seperti anggota Komite Disiplin PSSI Dwi Irianto, mantan anggota Komite Wasit PSSI Priyanto, direktur penugasan wasit PSSI Mansyur Lestaluhu, wasit futsal Anik Yuni Kartika Sari, dan wasit Nurul Safarid juga dijebloskan ke penjara. Kasus-kasus di atas menjadi alasan bagi PSSI untuk mengadakan kongres luar biasa (KLB) dan kongres pemilihan para petinggi PSSI yaitu 15 anggota komite eksekutif termasuk di dalamnya ketua umum. KLB digelar pada 27 Juli 2019 di Jakarta memutuskan mempercepat kongres pemilihan dari

rencananya akhir Januari 2020 menjadi 2 November 2019 (Hanif,2019).

Keputusan itu mendapatkan pertanyaan dari FIFA melalui surat resminya.FIFA berharap kongres pemilihan tetap berlangsung di bulan Januari 2020 seperti kesepakatan mereka dengan PSSI dan AFC. Akan tetapi, entah bagaimana kenyataannya nanti karena PSSI sejauh ini bersikukuh bahwa kongres pemilihan tetap pada 2 November 2019. Problem Suporter dan Utang Permasalahan suporter di Indonesia seperti tidak pernah adahabisnya. Kericuhan demi kericuhan berulang kali terjadi, tak jarang menelan korban jiwa. aBukan cuma antarklub, ricuh suporter juga terjadi di laga level internasional. Kasus terkini, Kamis, 5 September 2020 sejumlah suporter timnasional Indonesia melakukan keributan di Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUGBK), Jakarta, saat Indonesia menghadapi Malaysia dalam laga Grup G Kualifikasi Piala Dunia 2022. Oknum suporter itu mengintimidasi pendukung timnas Malaysia secara verbal maupun fisik. Makian, lemparan kemasan minuman hingga bom asap mewarnai peristiwa tersebut. Pertandingan sempat dihentikan, tetapi suporter tetap beringas usai laga. Mereka bahkan bentrok dengan polisi di luar stadion. PSSI pun terancam sanksi dari FIFA. Namun, organisasi yang berdiri sejak 19 April 1930 itu siap menerima semua konsekuensi. Meski begitu, PSSI

punmenyadari bahwa keributan tersebut berpengaruh kepada pencalonan diri Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2021 (Hanif, 2019).

Prestasi sepakbola tingkat nasional tidak terlepas dari peran klub sepakbola dari daerah, yang akan menyumbangkan pemain-pemain di tingkat nasional. Salahsatu klub dari Propinsi Riau adalah Klub Desa Tanjung Kuyo. Klub kebanggaan Desa Tanjung Kuyo ini terus menunjukkan performanya di dunia sepak bola dalam ajang bergengsi tingkat daerah, seperti pertandingan tingkat kecamatan dan kabupaten. Tim sepak bola Desa Tanjung Kuyo di bawah bimbingan Karangtaruna Desa Tanjung Kuyo terus melakukan upaya peningkatan bagaimana tim sepak bola dapat meraih prestasi. Data yangdidapat dari hasil wawancara dengan salah satu pemain tim Sepak bola Desa Tanjung Kuyo pernah mendapatkan juara pertama pada tournament tingkat kecamatan di kecamatan pangkalan lesung, mendapat juara kedua pada tournament di kecamatan karumutan dan juga juara ketiga pada kecamatan Karumutan juga.

Upaya yang dilakukan ketua skarangtaruna Desa Tanjung Kuyo khususnya bagian seksi atau kordinator keolahragaan Desa Tanjung Kuyo adalah meningkatkan frekuensi dan kualitas pelatihan seperti melatih pemain inti dan bibit generasi setiap minggunya. Jenis pelatihan yang diberikan cukup lengkap

meliputi pelatihan fisik, pelatihan *skill*, pelatihan kekuatan mental, dan lain-lain (France, 2020). Namun, kondisi klub Desa Tanjung Kuyo saat ini berbeda, berdasarkan wawancara dengan tiga diketahui bahwa klub sepak bola Desa Tanjung Kuyo mengalami penurunan prestasi. Informan pertama, kedua, dan ketiga menyebutkan bahwa pada zaman dulu beda pada zaman sekarang yaitu pada zaman 2000-2016 semangat pemain sangat tinggi dilihat pada tahun 2004 tim sepak bola Desa Tanjung Kuyo pernah meraih juara 3 tingkat kecamatan dan juara 1 pada tahun 2005 dan selanjutnya meraih juara 2 pada tahun 2007 dan memang dari tahun 2007 sampai 2016 memang tidak pernah lagi meraih juara, tetapi pemain pada saat itu sangat stabil semangatnya dan terus menunjukkan performanya walaupun banyak melewati perjuangan suka dan dukanya akan tetapi di lihat sekarang ini pada tahun 2016 sampai sekarang para pemain saat ini kurang bersemangat dalam berlatih, sehingga sering mengalami kekalahan ketika bertanding.

Hal ini didukung wawancara bersama subjek bahwa subjek B mengatakan : *“kalau mau di bandingkan sangat jauh dan sangat berbeda bang karena Kalau pemain dulu tim ini sangat semangat, kerjasamanya sangat kuat, kalau yang sekarang ini kurang semangat, kurang disiplin, kerjasamanya kurang Kalau dulu walaupun anggaran minim*

*tetapi pemain ya tetap bersemangat”*(S2,P92-100).

Di tim sepak bola tersebut dari sisi manajemennya pun sangat buruk sehingga para pemain yang tergabung di dalam internal tim sepak bola itu sendiri banyak muncul persoalan-persoalan yang muncul seperti dari segi finansial kurang mencukupi atau minim dan terbatas sehingga saat menghadapi saatt pertandingan tertentu para anggota pemain selalu mengeluarkan uang saku untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional tim dalam pelaksanaan pertandingan tersebut, sehingga para pemain biasanya selalu mengeluh persoalan finansial ini, belum lagi untuk gaji pelatih juga di ambil dari uang saku para anggota pemain setiap bulannya, sehingga para pemain banyak yang kurang bersemangat dalam latihan sehingga dalam menghadapi pertandingan.

Dari hasil wawancara bersama subjek B mengatakan : *“ya banyak penyebabnya di klub tersebut yang paling utama itu anggaran dana dari klub ini sangat kurang atau minim, memang klub ini sekarang di bawah naungan Karang Taruna Desa Tanjung Kuyo tapi untuk anggaran sangat minim dan akhirnya pemain yang tergabung terpaksa keluar uang saku untuk menutupi biaya yang kurang, untuk gaji pelatih itu dari uang saku pemain jadi ini juga jadi beban bagi kami pemain ini”*(S2,P30-42).



Banyak anggota pemain yang kurang/tidak mampu secara mental dan fisik dalam pertandingan karena banyak yang terpikirkan, ideal sebenarnya para anggota pemain tidak lagi memikirkan dari sisi finansial sehingga hanya terus fokus dalam bertanding dan juga efeknya dari finansial itu sendiri berefek pada persoalan kurang disiplinnya dalam latihan karena latihan ini sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan untuk anggota pemain dan dalam sebuah tim untuk bisa terus siap bersaing dalam menunjukkan performanya.

Dan hasil wawancara bersama subjek B dia juga mengatakan : *"...kerjasama yang kurang antar pemain, kurang solid antar pemain yang membuat juga kerenggangan, karena kerenggangan itu membuat kami selalu kalah dalam tournament"* (S2.P58-63).

Kurang solidnya karena tim sepak bola Desa Tanjung Kuyo sempat terpecah timnya beberapa bulan dan membuat tim sendiri tanpa izin tim sepak bola Desa Tanjung Kuyo itu sesungguhnya terpecah ini karena banyak persoalan baik itu finansial, tidak terima selalu kalah dalam bertanding.

Pada tahun 2007 sampai 2016 sekarang memang tidak ada lagi meraih juara tetapi semangat pemain waktu itu tidak pernah mundur selalu bersemangat dan disiplin baik dalam latihan maupun saat pelaksanaan pertandingan masalah finansial

waktu tahun 2000-2016 pun tidak jadi persoalan karena semangat pemain sangat tinggi waktu itu dan ini sangat berbeda pada zaman selanjutnya yaitu pada tahun 2016 sampai sekarang sangat menurun performa dan semangatnya karena faktor finansial, selalu kalah dalam pertandingan dan selalu berbeda pandangan yang yang besar sehingga sempat terpecah timnya dan membentuk tim sendiri. Informan ketiga juga menyebutkan bahwa —...para pemain kurang semangat dalam bermain, seperti kedisiplinan pemain yang kurang, kurang kompak atau kurang kerja sama antar tim pemain. Dan itu membuat kami selalu kalah dan tidak bisa menang dalam pertandingan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemain sepak bola di klub Desa Tanjung Kuyo mengalami penurunan prestasi. Untuk itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab menurunnya prestasi klub sepak bola Desa Tanjung Kuyo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus, studi kasus merupakan studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu relatif lama, terus menerus, serta menggunakan objek tunggal, artinya kasus dialami oleh satu orang. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang dan lingkungan sekitarnya. Yin (2013) mengemukakan bahwa pendekatan studi kasus dapat di gunakan untuk penelitian yang berupa perencanaan baik perencanaan wilayah, administrasi umum, kebijakan umum, ilmu-ilmu manajemen, dan pendidikan. Studi Kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemain sepak bola desa tanjung kuyo, Fokus pada penelitian ini adalah faktor penyebab menurunnya prestasi padapemain sepak bola desa tanjung kuyo.

## METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

### 1. Wawancara / Interview

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi. Menurut Sodik (2015) interview adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau interview guide. Wawancara untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan secara online dengan menghubungi subjek . Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur (Semi terstruktur).

### 2. Observasi

Menurut Nasution (2012) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif deskriptif, observasi merupakan hal yang wajib dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan lainnya yaitu wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan secara bersamaan secara langsung agar mengerti situasi, kondisi dan masalah yang terjadi. Sehingga dapat diperoleh data yang lebih akurat, lengkap, valid dan dapat di pertanggungjawabkan keabsahan data tersebut.

## TEKNIK ANALISIS

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2013) yang digunakan dalam

penelitian kualitatif mencakup transkripsi hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

#### 1. Wawancara

Pengumpulan Data dengan Wawancara (Interview) Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara bersama partisipan 1, bahwa partisipan 1 mempunyai faktor penyebab menurunnya prestasi dalam bermain sepakbola dengan aspek biologis, psikologis, sosial dan penunjang. Hal ini terbukti dengan adanya hasil wawancara bersama partisipan 1 berupa kalimat : Menurun performa dalam bermain karena jarang latihan dan menghambat meraih kejuaraan, pada aspek psikologis terdapat kalimat kurang bersemangat untuk bermain. Pada aspek sosial ditemukan kalimat berupa : kerja sama yang menurun dan pada aspek penunjang ditemukan kalimat yang berupa: finansial yang tidak memadai yang membuat pemain merasa kesulitan.

Hasil wawancara bersama partisipan 2, bahwa ia mempunyai Faktor Penyebab Menurunnya Prestasi Pemain Bola dengan Aspek Psikologis, sosial dan penunjang. Pada aspek psikologis didapat kalimat berupa: kehilangan semangat untuk bermain dan kurang motivasi untuk meraih kejuaraan. Pada aspek sosial didapat kalimat berupa: kurangnya kerjasama yang



terjalin antar pemain. Dan didapat juga pada aspek penunjang berupa: kurangnya dana yang ada sehingga membuat pemain kurang giat dalam bermain.

Hasil wawancara bersama partisipan 3, bahwa ia mempunyai faktor penyebab Menurunnya Prestasi Pemain Bola dengan aspek Biologis, Psikologis, sosial dan penunjang. Pada aspek Biologis, partisipan menyatakan bahwa : Performa dalam bermain yang berkurang. Dalam aspek psikologis, partisipan menyatakan bahwa : terdapat kalimat yang berupa: kesedihan karena tidak dapat bermain dengan maksimal. Pada aspek sosial, partisipan menyatakan bahwa : terdapat kalimat yang berupa: kurangnya kerjasama yang terjalin antar pemain, dan pada aspek penunjang, partisipan menyatakan bahwa : terdapat kalimat yang berupa: jadwal bermain yang tidak beraturan karena kurang komunikasi sesama pemain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi pemain sepak bola di desa tanjung kuyo adalah faktor finansial. Dalam faktor ini para pemain harus

mengeluarkan uangnya masing – masing untuk membayar pelatih dan saat menghadapi pertandingan atau turnamen.

Aktivitas olahraga sangat diperlukan bagi semua orang dari anak-anak sampai orang tua. Dengan rajinnya berolahraga akan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani. Seseorang akan mendapatkan tingkat kebugaran yang baik jika rutin melakukan aktivitas jasmani atau olahraga. Aktifitas jasmani atau olahraga adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti (Seni, 2018). Kebugaran jasmani akan meningkat apabila kita rutin melakukan aktivitas olahraga. Manfaat aktivitas olahraga secara rutin salah satunya adalah memacu pertumbuhan otak karena dapat memperlancar aliran darah ke otak. Berolahraga dengan giat dan minat yang kuat dapat menjadikan sebuah prestasi untuk pelakunya.

Menurunnya motivasi atlet untuk meningkatkan prestasi setelah direkrut dan menjadi atlet binaan diindikasikan oleh motivasi atlet yang dapat disebabkan oleh factor-faktor yang berasal dari dalam diri

atlet (intrinsic/internal) dan dari luar diri atlet (ekstrinsik/eksternal) diukur dari perolehan medali baik emas, perak dan perunggu selama tiga tahun terakhir yakni 2010, 2011 dan 2012 (Muskanan K, 2015). Prestasi olahraga merupakan suatu hasil pencapaian yang diterima olahragawan dengan usaha yang akan diapresiasi dengan penghargaan, yang berarti tanpa latihan dan usaha yang keras prestasi tidak akan tercapai. Pemain bola yang rutin latihan akan membuat permainan menjadi lebih baik dan mampu bermain dengan maksimal untuk meraih kejuaraan. Untuk meraih juara dalam bermain bola, perlunya kekompakan antar pemain. Kekompakan didapat dengan jalinan komunikasi yang baik antar pemain dan pelatih.

Menjalin suatu hubungan yang baik dan kompak diperlukan kegiatan komunikasi agar pemain sepakbola ini tetap eksis dan memperkuat hubungan kekompakan komunitas mereka yang sudah berjalan. (Fauzi, 2018). Membangun komunikasi antar pemain dan pelatih sangatlah penting untuk menciptakan kekompakan team. Setidaknya dengan hal

kecil tersebut dapat menciptakan suatu keharmonisan yang dapat menguatkan psikologis pemain. Apalagi saat tim sering mendapatkan hasil kekalahan, hal tersebut merupakan faktor non teknis yang sering terjadi pada pemain. Kondisi demikian akan semakin diperparah ketika tidak ada pendekatan dari pihak pelatih atau manajemen.

Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan Pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Oleh karena itu, setiap pelatih, guru, dan Pembina olahraga perlu memahami hakikat, teori, faktor-faktor yang mempengaruhi dan teknik-teknik motivasi, disamping perlu mengetahui atlet yang harus diberi motivasi (Muskanan, 2015). Sekarang ini, setiap aspek kehidupan manusia sarat dengan unsur kompetisi, demikian juga dilingkungan olahraga yang serba terorganisir banyak individu saling bersaing meningkatkan kompetensinya. Sehingga, pada hal ini pemain bola yang kalah dalam

bersaing akan cenderung pesimis dan malas untuk berlatih kembali. Banyak sekali kendala non teknis dalam hal ini, baik dari antar pemain maupun pemain dengan pelatih dan manajemen. Contoh masalah keharmonisan antar pemain dengan pelatih dan manajemen adalah ketika seringkali tim mendapatkan hasil kekalahan dari kedua pihak jarang bahkan tidak pernah menjalin komunikasi untuk membangun semangat para pemain, mereka merasa acuh dengan kondisi tim saat akhir kompetisi. Akhirnya, beberapa pemain yang jarang bahkan tidak pernah diturunkan akhirnya berontak dan timbul permasalahan dalam tim.

Orang yang memiliki sifat disiplin terlihat dari kesediaan untuk mereaksi dan bertindak terhadap nilai-nilai yang berlaku, yaitu nilai-nilai yang tertuang dalam bentuk: ketentuan, tata tertib, turan, tatanan hidup, atau kaidah kaidah tertetu. Jadi disiplin dalam bidang latihan ini harus dimiliki oleh setiap atlet yang bertujuan untuk mencapai prestasi maksimal, dan disiplin tersebut dapat ditingkatkan menjadi disiplin diri, dengan demikian dapat dikatakan seorang atlet

yang memiliki tingkat disiplin diri yang tinggi maka setiap latihan yang dilakukan akan memperoleh hasil yang maksimal maka dapat dikatakan atlet akan dapat meraih sebuah prestasi dalam bidang olahraga yang digelutinya. Begitu juga sebaliknya jika seorang atlet kurang memiliki disiplin diri dalam mengikuti latihan yang dilakukan maka seorang atlet tidak dapat mencapai hasil latihan yang maksimal sehingga menurunnya prestasi olahraga yang digelutinya. (Sin, 2017). Permasalahan pasti akan ada, tak terkecuali dalam klub sepak bola Desa Tanjung Kuyo, banyak permasalahan yang terjadi didalam klub mereka. Sudah dilakukan wawancara bersama tiga pemain klub sepakbola Desa Tanjung Kuyo. Didapatkan data bahwa yang menyebabkan menurunnya prestasi pemain bola Desa Tanjung Kuyo salah satunya yaitu kurang disiplin pemain dalam berlatih, tidak adanya pihak yang mensponsori mereka sehingga merekanya mengandalkan dana pribadi untuk kebutuhan bermain dan membayar pelatih. Karena kurangnya dana tersebut membuat para pemain menjadi malas untuk berlatih

sehingga pada saat bertanding mereka tampil tidak maksimal dan tidak dapat mendapatkan kejuaraan.

Berhasilnya sebuah proses latihan yang dilakukan merupakan hal paling diharapkan dari setiap latihan yang dilakukan dalam berbagai aktivitas, salah satunya adalah aktivitas olahraga yaitu berkaitan langsung dengan fisik. Masalah latihan fisik seringkali dihadapkan pada persoalan seperti, tidak sesuai hasil latihan dengan diharapkan. Artinya setiap latihan yang dilakukan seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi kendala tidak tercapainya hasil latihan yang diharapkan, hal ini berkaitan dengan faktor kedisiplinan seorang atlet dalam latihan. (Sin Th, 2017). Atlet sangat ingin memiliki standar prestasi yang lebih maju bukan hanya stak atau berhenti di tempat yang sama. Maka dari itu, peran pelatih dan staff dalam membuat program kerja atau program latihan sangatlah dituntut cermat dalam meningkatkan performa atlet agar dapat lebih optimal. Peran pelatih juga berpengaruh untuk menertibkan para pemain agar mereka lebih

disiplin dan mampu berlatih dan bermain dengan maksimal.

Teori Hirarki Abraham Maslow merupakan suatu pernyataan luas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan menyediakan sebuah kerangka dasar konseptual sebagai landasan untuk memahami kekuatan-kekuatan yang menyebabkan orang-orang berperilaku dengan cara tertentu dalam situasi tertentu (Yuliana, 2018). Dalam teori kebutuhan ini Abraham Maslow juga mengungkapkan bahwa seorang individu haruslah memenuhi kebutuhan mereka. Abraham Maslow membagi kebutuhan tersebut dibagi dalam lima tingkatan dengan urutannya masing-masing. Adanya tingkatan kebutuhan tersebut mengharuskan individu memenuhi kebutuhan mereka mulai dari tingkatan terdasar. (Yuliana Asnah, 2018).

Sepak bola didesa tanjung kuyo sendiri memiliki permasalahan tertentu seperti masalah dalam ekonomi, dan lain sebagainya sehingga dari teori hirarki dari Abraham Maslow dapat dikaitkan seperti para pemain sepak bola sendiri harus memenuhi dulu kebutuhan yang mendasar

seperti dimulai dari kebutuhan fisiologi, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dari teori tersebut bahwa dapat disimpulkan teori hirarki abraham maslow dapat berpengaruh terhadap

peningkatan prestasi pemain sepak bola di desa tanjung kuyo dengan kata lain harus secara bertahap memenuhi kebutuhan tersebut..

Tabel 1. Penelitian

No	Subjek	Hari, tanggal. Jam	Tempat
1.	E S	Minggu, 10 Juli 2022 20.00 WIB- Selesai	Rumah Subjek
2.	B A	Jumat , 15 Juli 2022 20.30 WIB – Selesai	Rumah Subjek
3.	P A	Minggu, 17 Juli 2022 21.00 WIB - Selesai	Rumah Subjek
4.	<i>Significant Other</i>	Jumat , 22 Juli 2022 20.00 WIB - Selesai	Rumah <i>Significant Other</i>
5	<i>Significant Other</i>	Rabu, 27 Juli 2022 21.00 WIB - Selesai	Rumah <i>Significant Other</i>



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, bahwa faktor penyebab terjadinya penurunan prestasi pada pemain sepak bola Desa Tanjung kuyo ialah karena dari faktor finansial ,karena faktor finansial ini sangat penting untuk memenuhi beberapa aspek yaitu yang paling utama adalah aspek penunjang, selanjutnya biologis, sosial dan psikologis . Dari hasil wawancara bersama partisipan bahwa rata – rata mereka mengatakan bahwa kurang semangat bermain karena dari timmanajemen kurang finansial sehingga dari pemain itu sendiri selalu mengeluarkan uang saku sendiri untuk membantu kebutuhan finansial tim tersebut baik dari segi operasinya maupun gaji pelatih itu sendiri. Dalam faktor lain juga partisipan menyebutkan bahwa kurang kerjasama sedangkan kerjasama sangat di perlukan dalam sebua tim apalagi dalam sebua tim sepak bola untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan yang terjadi di tim sepak bola Desa Tanjung Kuyo ini antar pemain sering sekali terjadi salah menyalakan apalagi kalau tim ini di hadapkan dengan kekalahan.

Dilihat dari beberapa faktor seperti Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan faktor penyebab menurunnya prestasi akademik Desa Tanjung Tuyo yaitu tidak terpenuhinya aspek Psikologis, Biologis, Sosial dan penunjang. Artinya semakin tidak terpenuhinya keempat aspek tersebut, semakin menurun pula prestasi pemain bola Desa Tanjung Kuyo.

Berdasarkan dari kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut;

- a. Karang taruna Desa Tanjung Kuyo, dengan mengetahui adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi hendaknya dapat menindaklanjuti, misalnya dengan melakukan evaluasi antara pihak pelatih dan pemerintah setempat dalam menyusun program latihan sebagai salah satu alternatif peningkatan prestasi Desa Tanjung Kuyo.
- b. Bagi pemain sepak bola Desa Tanjung Kuyo, Memang faktor finansial ini menjadi persoalan yang

utama, tetapi apapun itu persoalan di tim ini yang terpenting adalah harus selalu kompak, bersatu, saling suport dan kerjasama yang baik dengan faktor ini di perhatikan saya yakin pasti selalu ada jalan keluarnya untuk tim sepak bola Desa Tanjung kuyo ini tetap maju sesuai yang di cita-citakan dan yang di harapkan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat menggunakan indikator lain yang relevan untuk menggali lebih dalam yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga. Selain itu dapat memperluas sasaran penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, A . 2021). Metode penelitian kualitatif. *E-book*. 6

Agni F, 2012. Teknik Dasar Permainan Speakbola Bagi Pemula. Skripsi. Fkultas olahraga.Universitas NegeriYogyakarta

Agistarini, A., & Yani, F. (n.d.). *PERBEDAAN PENGARUH LADDER DRILL EXERCISE DAN THREE CONE DRILL EXERCISE PADA CEDERA ANKLE TERHADAP KELINCAHAN PEMAIN SEPAKBOLA DI SSB AMS SEYEGAN.*

Ardani, Tristiadi A.2015.*Handoutkesehatan mental*,Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.

Erianto D. 2021. Berita, Kompas pedia, Pekan Olahraga Nasional. Papua

Firmasnyah,Reza. (2011) Hubungan Manajemen Pelatihan Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Terhadap Peningkatan Prestasi Di Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi, Bandung:Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.

Furqon M. 2013. Skripsi. Dinamika resiliensi Pada Janda Yang berada di dusun Plumping Rejo, Desa karang tengah, Kandang Kediri.

France A. 2020. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Sumatera Utara. Medan

Ummah, 2013. Skripsi. Prestasi Anak Jalanan dalam Perspektif Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang Olahraga Universitas Negeri Semarang.

- Nugroho, (2011). *Hubungan tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi akademik siswa di kelas v sd n Bandongan 3 kecamatan Bandongan, kabupaten Magelang*. Skripsi, sarjana, tidak diterbitkan. UNY, Yogyakarta. <https://bola.tempo.co/read/1245279/po-tret-sepak-bola-indonesia-sederet-masalah-setitik-harapan> diunduh pada 2 November 2021
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2011. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- KONI, 2013. *Grand Strategi Pembangunan Olahraga Prestasi Nasional 2014* Jakarta: Komite Olahraga Nasional Indonesia.
- Munanda, Ashar Sunyoto. 2012. *Psikologi Industri dan Organisasi* : Jakarta Universitas Indonesia.
- Mulyadi, 2013. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nugraha, Cipta Andi (2013), Mahir Sepakbola Bandung: Nuansa Cendekia
- Qamar, N Waria Dan Resiliensi Terhadap Penolakan Masyarakat. *AT-TANZIR*
- Patioran Desi Natalia. (2013). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN AKTUALISASI DIRI PADA KARYAWAN PT. DUTA MEDIA KALTIM PRESS (SAMARINDA POS)*. 1, 10–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/294965176.pdf>
- Santosa, (2010). *Langkah pasti mempertahankan promosi melanjutkan prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarafino, E.P., Smith, T.W. 2012. *Health Psychology : Biopsychological Interactions (Seventh Edition) Asia*: John Wiley & Sons Pte.Ltd
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Semarang Usia 11 — 12 Tahun. Skripsi. Fakultas ilmu keolahragaan. Universitas Negeri Semarang
- Seni Oktriani, Iyus Solihin, L. K. (2018). *Physical Activity in Elderly: An Analysis of Type of Sport Taken by Elderly in Bandung*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.
- Susanto, E. (2013). *Hubungan tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi*

*belajar siswa kelas VI SD N Potorono  
Kecamatan Banguntapan Kabupaten  
Bantul. Skripsi, sarjana, tidak  
diterbitkan. UNY, Yogyakarta.*

Syahputra, Y. (2016). *survei prestasi  
olahraga dan prestasi akademik atlet  
peraih medali popda smp kontingan  
Cilacap Tahun 2016.*Skripsi, sarjana,  
tidak diterbitkan. UNNES, Semarang

Wangs, G.H.W, Teguh. *Menghadapi Stress  
dan Depresi* .Jakarta: ORYZA

Widatama P, 2020. *Kesesuaian Bakat Dan  
Minat Dalam Olahraga Sepakbola Pada  
SiswaSsb New*

Yuliana Asnah. (2018). *Teori Abraham  
maslow dalam Analisa Kebuyuhan  
Pemustaka. Libraria, 6(2), 351.*



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta